

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu sumber daya pendidikan yang menunjang kegiatan belajar siswa dan krusial dalam mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran adalah perpustakaan. Setiap lembaga pendidikan formal dan informal diwajibkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, untuk menyediakan prasarana dan sarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, serta perkembangan sosial, emosional, dan psikologis siswa. Perpustakaan adalah suatu organisasi yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, atau rekaman secara profesional dengan menggunakan suatu sistem baku untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam rangka pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi, sesuai dengan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, Bab 1, Pasal 1. Koleksi buku dan nonbuku perpustakaan menyediakan berbagai informasi(Niswaty et al., 2020).

Kualitas pengetahuan yang dibutuhkan setiap individu dan kelompok masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meluas. Perpustakaan merupakan sebagai salah satu pusat informasi yang sangat penting jika pemustaka memanfaatkan perpustakaan secara profesional yaitu apabila ada bahan pustaka yang sering dibaca maka setiap perpustakaan harus melakukan promosi agar koleksi ya dapat dimanfaatkan bagi anggota maupun bukan anggota perpustakaan(Wirawan & Risfandi, 2018). Selain menjadi sumber daya pendidikan, perpustakaan juga merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, penelitian, layanan bahan pustaka, bantuan membaca, pusat informasi, dan fasilitas rekreasi, yang semuanya dibangun untuk kesejahteraan masyarakat. Fasilitas yang prima, layanan berkualitas tinggi, dan kinerja pustakawan merupakan hal-hal yang penting bagi perpustakaan untuk menarik minat pengunjung dan mendorong minat baca.

Untuk memuaskan pemustakanya perpustakaan dituntut untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan, keberadaan fasilitas perpustakaan bukan hanya diperuntukan bagi kepuasan pengguna perpustakaan. Tetapi juga diperuntukan mendukung dan meningkatkan kinerja pustakawan. Dengan kata lain fasilitas ini disediakan oleh suatu

organisasi seperti perpustakaan diarahkan untuk membantu para pustakawan untuk bekerja dengan baik.

Fasilitas perpustakaan merupakan komponen fundamental. Perpustakaan tidak dapat menyediakan layanan secara efektif tanpanya. Keterbatasan layanan dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas. Adapun definisi fasilitas merupakan bentuk pelayanan pada perusahaan terhadap karyawan untuk menunjang kinerja guna memenuhi kebutuhan karyawan sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan(Ismika Putri Qamariah, 2021). Sebuah perpustakaan pada era modern, penerapan teknologi informasi merupakan kebutuhan mutlak. Daryanto dan Setyabudi mengatakan dalam rangka meningkatkan pelayanan perpustakaan dan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh penggunanya maka perpustakaan harus mulai menerapkan teknologi informasi dalam berbagai aspek untuk membantu sistem layanannya(Daryanto dan Ismanto Setyabudi, 2014). Kemajuan teknologi informasi di era globalisasi kontemporer telah memberikan dampak besar terhadap kinerja pustakawan, terutama dalam hal melayani pengguna dan menjalankan tugas sehari-hari mereka. Dengan hadirnya teknologi, pustakawan kini dapat menjalankan tugas dan melayani pengguna dengan lebih cepat dan mudah.

Disamping itu pustakawan tidak dapat bekerja dengan baik tanpa adanya fasilitas yang memadai. Hal itu dapat dilakukan guna efisiensi operasional dan kenyamanan pustakawan dalam menjalankan tugas. Pustakawan yang memiliki akses ke fasilitas yang memadai juga akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perpustakaan. Komputer, perangkat RFID, Book Drop, pemindai kode batang, jaringan internet, dan peralatan lainnya merupakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan perpustakaan. Semua sumber daya ini akan membantu pustakawan beroperasi lebih efisien dan memberikan layanan terbaik kepada pengguna. Layanan perpustakaan dapat ditingkatkan jika didukung oleh fasilitas yang memadai, karena salah satu metrik yang digunakan pengguna untuk mengukur kinerja perpustakaan adalah fasilitasnya.(Huswatin Hasanah, 2017).

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan(Anissa Nur Safitri, 2022). Selain itu, prestasi dan upaya seseorang, yang dicapai melalui keterampilan dan perilaku mereka dalam situasi tertentu, juga dapat

dikarakterisasikan sebagai kinerja. Sebagai pusat pengetahuan, perpustakaan dapat secara strategis mendorong keberhasilan pendidikan dan pembelajaran publik, meningkatkan kehidupan intelektual bangsa dan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beragamnya sumber daya yang ditawarkan perpustakaan sangat meningkatkan kinerja pustakawan dan pengalaman belajar bagi penggunanya.(Huswatin Hasanah, 2017).

Selain memahami pengarsipan, pustakawan diharapkan mampu memahami kebutuhan dan keinginan pengguna karena misi perpustakaan adalah melayani dan menyediakan informasi. Selain itu, pustakawan berperan penting bagi perpustakaan (Rudi Irianto, 2015). Pustakawan memiliki hubungan langsung dengan fasilitas perpustakaan dalam menjalankan tugasnya. Pemanfaatan sumber daya perpustakaan yang optimal akan menghasilkan hasil terbaik. Oleh karena itu, mempelajari dampak fasilitas perpustakaan di Perpustakaan Daerah Tulungagung sangatlah menarik. Salah satu lembaga yang menyediakan sumber daya informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses pendidikan di Kabupaten Tulungagung adalah Perpustakaan Daerah Tulungagung.Dari uraian diatas maka peneliti akan membahas fasilitas yang ada di perpustakaan daerah tulungagung mempengaruhi kinerja pustakawan. Berhubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***"Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan daerah tulungagung"***

B. Rumusan masalah

Apakah terdapat pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan daerah tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan daerah tulungagung.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengujian yang menekankan pada teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik(Syiful Bahri, 2018).

Dalam hal ini, menggunakan jenis penelitian statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya lokasi dan waktu penelitian(Sugiyono, 2012).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perpustakaan daerah tulungagung yang terletak pada kabupaten tulungagung. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan januari.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diamati(Ali Mauludi, 2017). Terkait dengan jumlah populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh pustakawan dan staf perpustakaan di perpustakaan daerah tulngagung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang digunakan dalam populasi yang ingin diteliti(Sugiyono, 2012). Sampel penelitian ini merupakan sampel jenuh. Penggunaan individu-individu dalam populasi sebagai sampel dikenal sebagai pengambilan sampel jenuh. Hal ini dilakukan karena penelitian ini berupaya membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan paling kecil atau karena populasinya relatif kecil kurang dari 30 orang.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala bentuk sesuatu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari agar diperoleh suatu informasi tentang permasalahan dan ditarik kesimpulannya, variabel-Variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1) Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik berpengaruh positif

taupun berpengaruh negatif(Paramita et al., 2021). Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah Fasilitas perpustakaan.

2) Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen dapat dikatakan sebagai variabel terikat, endogen ataupun kosekuensi. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat peneliti atau sebagai pusat utama penelitian(Paramita et al., 2021). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja pustakawan perpustakaan daerah tulungagung.

5. Instrumen Penelitian

Tujuan instrumen penelitian adalah untuk mengkuantifikasi fenomena alam atau sosial yang telah diamati. Banyaknya variabel penelitian yang ditemukan dalam penelitian menentukan berapa banyak instrumen penelitian yang dibutuhkan(Rokhmat Subagiyo, 2017).

Tabel 1.1 Varriabel, indikator, instrument

No	Variabel	Indikator	Instrument
1	Fasilitas Perpustakaan	Keterseedian Fasilitas	Fasilitas kerja (komputer, print) sudah tersedia sesuai kebutuhan.
		Tingkat Penggunaan Fasilitas	Dengan bantuan ruang kerja yang tersedia, aktivitas dan tugas perpustakaan dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan.
		Perlatan Perpustakaan	Perpustakaan menyediakan kursi dan meja untuk menampung

			pengunjung.
		Koleksi Buku Bacaan	Buku yang dimiliki selalu mengikuti perkembangan informasi
		Ketersedian sistem otomasi perpustakaan	Pengguna yang memerlukan informasi akurat dan tepat waktu dapat merasa puas dengan bantuan sistem otomasi perpustakaan saat ini..
2	Kinerja Pustakawan	Kualitas Kerja	Mampu memberikan pelayanan dan memberikan informasi yang tepat dan cepat sesuai permintaan pengunjung.
		Kuantitas Kerja	Pekerjaan yang dilimpahkan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.
		Kehadiran dan Ketepatan waktu	Pustakawan selalu hadir tepat waktu dan selalu ada apabila diperlukan.
		Komponen individu	Hak yang diberikan sudah sesuai dengan kewajiban yang

		dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas perpustakaan.
	Komitmen Kerja	Pustakawan selalu siap memberikan bantuan terhadap pengunjung.

Didalam angket ini dibuat 5 pilihan alternatif jawaban dengan skala *likert* yaitu:

Jawaban	Skala
Sangat setuju(SS)	5
Setuju(S)	4
Netral(N)	3
Tidak Setuju(TS)	2
Sangat Tidak Setuju(STS)	1

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sumber data primer dan sekunder digunakan. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Sumber data sekunder mencakup informasi yang dikumpulkan dari makalah terkait atau orang lain. Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

a. Kursioner(angket)

Singkatnya, kuesioner adalah metode pengumpulan data dari responden yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis. Dengan kata lain, kuesioner memiliki dua format berbeda: kuesioner yang memiliki pertanyaan tertutup dan terbuka, atau keduanya.(Hardani, 2020). Kursioner digunakan apabila responden memiliki kemandirian dalam mengerjakan atau mengisi kursioner.

Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan seacara tertulis guna mendapatkan respon. Kursioner

pada penelitian ini digunakan untuk mempermudah penelit untuk menemukan data dari pemustaka yang menyangkut sikap pustakawan. Pertanyaan dalam kuesioner merupakan pertanyaan yang menyangkut fakta dan pendapat responden. Kuesioner pada penelitian ini bersifat tertutup. Dimana respon diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih dari sejumlah alternatif. Pada penelitian ini terdapat pertanyaan yang akan diedarkan pada pustakawan di perpustakaan daerah Tulungagung.

b. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yang melibatkan kuesioner dan wawancara. Peneliti harus mengamati subjek penelitian secara langsung maupun tidak langsung untuk menggunakan teknik ini. Alat ini dapat berupa panduan observasi, lembar observasi, atau alat lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi terfokus, yaitu observasi yang lebih sempit dan berfokus pada elemen-elemen spesifik, seperti kinerja dan fasilitas pustakawan. Efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan kreativitas merupakan indikator kinerja pustakawan.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Dalam uji validitas, setiap pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah dari masing-masing pernyataan dengan jumlah keseluruhan tanggapan pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabelnya.(Budi Darma, 2021)

Metrik yang digunakan untuk membuktikan validitas instrumen penelitian disebut validitas. Tingkat pemenuhan tujuan suatu instrumen dikenal sebagai uji validitas. Jika suatu instrumen memiliki nilai tinggi pada suatu waktu, instrumen tersebut dianggap valid; jika tidak, instrumen tersebut dianggap tidak valid. Oleh karena itu, untuk menilai kualitas instrumen dalam kaitannya dengan objek penelitian, uji validitas dapat digunakan terlebih dahulu. Uji validitas instrumen, yang mengevaluasi kualitas butir soal dengan menghitung skor atau angka setiap butir soal sebagai tolok ukur kualitas validitasnya, digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini

menghitung korelasi antara setiap butir soal dan skor keseluruhan menggunakan rumus di SPSS.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan alat ukur ketepatan dalam mengukur apa yang diukur. instrument penelitian yang diperoleh dari penyebaran kursioner agar mendapatkan keabsahan dari hasil kursioner dengan kurun waktu tertentu dan tempat yang berbeda sering mendapatkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu perlu dilakukan uji realibilitas terhadap instrument penelitian dari kursioner sehingga hasil dalam penelitian lebih berkualitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji realibilitas adalah *Cronbach's alpha*. Pengambilan keputusan untuk uji realibilitas yaitu(Paramita et al., 2021):

- a. Cronbach's alpha kurang dari 0,6 menunjukkan reliabilitas yang rendah.
- b. Cronbach's alpha 0,6-0,79 menunjukkan tingkat reliabilitas yang memuaskan.
- c. Cronbach's alpha 0,8 menunjukkan dependabilitas yang rendah.

8. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisis data, data harus didistribusikan dengan reliabilitas, validitas, normalitas, dan linearitas. Rumus yang digunakan untuk menentukan jawaban responden adalah: Penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menganalisis data kuantitatif, khususnya analisis regresi linear sederhana, yaitu analisis untuk menentukan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Teknik persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut(Suharsimi Arikunto, 2021):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persen

N = Jumlah frekuensi

F = Frekuensi yang sedang dicari

Untuk dapat mencari koefesien korelasi yang menunjukkan kuat dan lemahnya pengaruh antara variabel X dan Y yaitu dengan menggunakan pedoman korelasi product momen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan guna untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Dalam SPSS uji normalitas yang sering dipakai adalah uji lilliefors dengan kriteria pengujinya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig > 0,05 data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai sig < 0,05 data tidak berdistribusi normal.

1. Untuk menyelidiki hubungan antar variabel, uji korelasi momen-produk digunakan dalam penelitian ini. Salah satu cara untuk mengkuantifikasi hubungan antar variabel adalah dengan menggunakan korelasi (r). Gunakan prosedur berikut untuk menginterpretasikan koefisien korelasi:

Koefesien 0,00-0,199	Sangat Rendah
Koefesien 0,20-0,399	Rendah
Koefesien 0,40-0,599	Sedang
Koefesien 0,60-0,799	Kuat
Koefesien 0,80-0,1000	Sangat Kuat

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui dampak fasilitas perpustakaan terhadap kinerja Perpustakaan Daerah Tulungagung, uji regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS, regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi variabel dependen menggunakan faktor-faktor independen dengan nilai probabilitas 0,05 dan mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berikut rumus untuk regresi linier sederhana(Paramita et al., 2021):

$$Y = a+bX$$

Keterangan:

Y adalah nilai prediksi variabel dependen (kinerja pustakawan).

a = Konstanta

X adalah nilai variabel independen (fasilitas), dan b adalah koefisien regresi variabel independen, yang menunjukkan angka yang bergantung pada variabel dependen.